

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU
DALAM PENCEGAHAN KERACUNAN PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN
Studi Observasional Di Kelurahan Karangrejo Semarang**

Ahmad Ikhlasul Amal* Yani Istadi** Kurnia Wijayanti***

*) Pediatric Departmen, Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University, Jl.Raya Kaligawe Km.4 Semarang, 50112, Indonesia.

**) Dosen Fakultas Kedokteran UNISSULA, Semarang

***) Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA, Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Agen pencedera yang terkait dengan kelompok anak usia dibawah 6 tahun yaitu keracunan. Sekitar 59% kasus pada pusat keracunan terjadi pada anak dibawah umur 6 tahun. Ibu berperan penting dalam pencegahan cedera keracunan anak, karena ibu merupakan orang terdekat bagi anak. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 160 orang dengan teknik *consecutive sampling*. Teknik analisa yang digunakan uji *chi square* dan keeratan hubungan koefisien kontingensi. Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh, karakteristik responden menurut umur sebagian besar berusia antara 26-34 tahun sebanyak 95 orang, dengan karakteristik menurut pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 77 orang, dan karakteristik menurut pendidikan sebagian besar tamat SMA sebanyak 51 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan 73 orang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 127 orang memiliki sikap positif. Sebanyak 67 orang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($25,977 > 5,991$), dan nilai *p value* 0,000. Nilai koefisien kontingensi 0,374 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah. Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun (*p value* < 0,05).

Kata kunci: *Tingkat pengetahuan, sikap, anak usia 1-5 tahun.*

PENDAHULUAN

Perlindungan anak dan edukasi orang tua adalah kunci penentu dalam pencegahan cedera. Agen pencedera yang terkait dengan kelompok anak usia dibawah 6 tahun yaitu keracunan. Insidensi tertinggi terjadi pada anak kelompok usia 2 tahun. Meskipun beberapa contoh keracunan tidak mengakibatkan kematian, keracunan dapat mengakibatkan angka kesakitan yang bermakna, seperti striktur esofagus akibat menelan larutan alkali (Wong, 2002).

Kasus keracunan di Amerika dilaporkan paling lazim terjadi pada anak kecil. Sekitar 59% kasus pada pusat keracunan terjadi pada anak dibawah umur 6 tahun. (Rudholp, 2007). Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, dilaporkan 45 penderita anak yang mengalami keracunan setiap tahunnya, sedang di Rumah Sakit dr. Soetomo Surabaya 15-30 penderita anak yang datang untuk mendapatkan pengobatan karena keracunan setiap tahun, yang sebagian besar karena keracunan hidrokarbon (45-60%), keracunan makanan, keracunan obat-obatan, detergen dan bahan-bahan rumah tangga yang lain. Meskipun keracunan dapat terjadi melalui saluran cerna, saluran nafas, kulit dan mukosa atau parenteral tetapi yang terbanyak racun masuk melalui saluran cerna (75%) dan inhalasi (14%) (Azis, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2011 dilingkungan Kelurahan Karangrejo Kota Semarang dengan wawancara pada 10 ibu, didapatkan bahwa 9 ibu menyampaikan, aktivitas anak yang suka memasukkan benda kedalam mulut menjadikan anak beresiko keracunan, sedangkan 1 ibu menyampaikan anaknya selalu di awasi ketika mengulum benda. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua saat anak beraktivitas sendiri juga menjadi resiko anak mengalami keracunan. Oleh karena itu pencegahan keracunan tentunya menjadi prioritas bagi setiap ibu, dikarenakan mereka adalah orang terdekat dan pengayom bagi anak. Dari berbagai latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dimana peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel. Adapun bentuk penelitian ini dengan menggunakan studi *cross sectional* (Sastroasmoro, 2002). Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang. Penelitian

ini dilaksanakan pada bulan juni 2011 dengan jumlah responden sebanyak 160 orang.

Alat ukur tingkat pengetahuan tentang pencegahan keracunan meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun. Alat ukur terdiri dari 9 pertanyaan menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban benar (skor 1) dan salah (skor 0). Selanjutnya pemberian skoring atas jawaban diberikan dan kemudian jawaban dijumlahkan lalu digolongkan kedalam tiga golongan tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang.

Instrumen penelitian variabel sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun. Alat ukur tentang sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala *Likert* dimana terdapat pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Skoring jawaban untuk pertanyaan *favourable*: Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Skoring jawaban untuk pertanyaan *Unfavourable*: Sangat Setuju (skor 1), Setuju (skor 2), Tidak Setuju (skor 3), Sangat Tidak Setuju (skor 4). Analisa variabel sikap ibu digolongkan dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Peneliti melakukan pengkategorian pengetahuan dan sikap dari kuesioner, serta di uji bivariat menggunakan *chi square*. Kategori yang digunakan untuk tingkat pengetahuan adalah baik (>75%), cukup (55-75%), kurang (<55%). Kategori untuk sikap adalah positif dan negatif. Untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel digunakan analisis statistik dengan koefisien kontingensi.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pendidikan, Umur, dan Pekerjaan di Kelurahan Karangrejo Semarang

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan :		
SD	30	18,8
SMP	40	25,0
SMA	51	31,9
Diploma	21	13,1
Sarjana	18	11,2
Jumlah	160	100,0
Umur (tahun) :		
<25	23	14,4
26-34	95	59,4
>35	42	26,2
Jumlah	160	100,0

Pekerjaan :

PNS	33	20,6
Ibu rumah tangga	77	48,1
Swasta	20	12,5
Wirasaha	30	18,8
Jumlah	160	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang paling banyak adalah SMA yaitu 31,9%. Karakteristik responden menurut umur, ibu yang paling banyak berusia 26-24 tahun yaitu 59,4%. Karakteristik responden menurut pekerjaan, ibu yang paling banyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 48,1%.

Tingkat pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Keracunan di Kelurahan Karangrejo Semarang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	73	45,6
Cukup	62	38,8
Kurang	25	15,6
Jumlah	160	100,0

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikapa Ibu Dalam Pencegahan Keracunan Pada Anak Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang

Tabel 4. Tabel silang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	67	41,9	6	3,8	73	45,6	0,000
Cukup	49	30,6	13	12,8	62	38,8	
Kurang	11	6,9	14	8,8	25	15,6	
Total					160	100,0	

Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dengan *p value* < 0,05 yang berarti H0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang.

DISKUSI

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, maka ibu tersebut semakin baik atau positif sikap dalam pencegahan keracunan. Hal ini dimungkinkan karena, salah satu aspek dalam pembentukan sikap adalah aspek kognitif dimana terdapat fungsi pengetahuan dalam pembentukan sikap, sehingga ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik berarti mengetahui

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 45,6%. Sisanya 38, 8% tingkat pengetahuan cukup, dan 15,6 % kurang.

Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Keracunan di Kelurahan Karangrejo Semarang

Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
Positif	127	79,4
Negatif	33	20,6
Total	160	100,00

Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa 79,4% memiliki sikap yang positif atau baik dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun.

tentang pencegahan keracunan, kemudian membentuk sikap positif, yang berarti ibu mendukung dan membentuk sikap untuk mencegah terjadinya keracunan pada anak, misalnya dengan menempatkan benda beracun jauh dari jangkauan anak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa setelah seseorang mendapatkan pengetahuan dari berbagai informasi atau pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, maka seseorang tersebut akan mulai memikirkan stimulus untuk membentuk sikap sebelum melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan dengan sikap memiliki hubungan yang konsisten, jika komponen pengetahuan berubah maka akan mengubah komponen sikap, jadi informasi baru dapat menimbulkan suatu reaksi berantai berupa sikap mengenai obyek yang berhubungan

(Rosenberg dalam Azwar, 2005). Hal ini membuktikan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sikap seseorang juga ditentukan oleh reaksi emosional atau kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar tentang suatu objek (Azwar, 2005). Nilai koefisien kontingensi yang didapatkan yaitu 0,374 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah (0,20-0,399) dengan arah korelasi positif..

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan keracunan pada anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Karangrejo Semarang. Keeratan hubungan dengan menggunakan koefisien kontingensi diperoleh nilai 0,374 yang berarti keeratan hubungan bernilai lemah (0,20-0,399)

DAFTAR PUSTAKA

- Azis,L. (2010). Keracunan Pada Anak. www.mail-archive.com/balita-anda@balita./msg64425.html. Diunduh 11 maret 2011.
- Azwar,S. (2005). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso & Ranti. (2009). *Gizi dan Kesehatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2002). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ketiga*. Jakarta: Sagung Seto
- Rudholp, A.M. (2007). *Buku Ajar Pediatri Edisi Keduapuluh Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 6 Volume 2*. Jakarta : EGC.